

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini korupsi bukan hal asing bagi masyarakat. Korupsi atau yang bisa juga disebut sebagai praktik kecurangan (*fraud*) terus meningkat seiring berjalannya waktu. Kecurangan tersebut dapat dilakukan oleh semua kalangan baik orang yang memiliki jabatan penting maupun pegawai biasa. Kecurangan tersebut pastinya akan sangat merugikan bagi individu maupun organisasi/lembaga tertentu. Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) yang dikutip oleh Karyono (2013) mengatakan bahwa *fraud* adalah tindakan yang dilakukan secara tidak selaras dengan kondisi yang sebenarnya atau perbuatan yang dilakukan dengan disengaja yang dapat merugikan tidak hanya satu pihak. Kerugian yang dialami juga tidak hanya berupa finansial, tetapi perusahaan juga akan mendapat kerugian yang berupa penurunan reputasi.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh ACFE pada Survei Fraud Indonesia 2019 mengungkapkan korupsi adalah tindakan kecurangan yang memiliki persentasi kerugian terbesar di Indonesia dengan jumlah seratus enam puluh tujuh kasus atau 69,9%, penyimpangan aset atau kekayaan negara dan perusahaan dengan jumlah lima puluh kejadian atau 20,9%, dan *fraud* laporan keuangan dengan jumlah dua puluh dua kasus atau 9,2%.

Penyalahgunaan aset negara/perusahaan menjadi kasus terbanyak ke dua setelah korupsi. Hal itu dapat disebabkan karena nilai moralitas individu yang kurang. Penyalahgunaan aset bisa jadi karena adanya kesempatan, tekanan atau

rasionalisasi. Pada survey yang dilakukan ACFE 2019 pelaku *fraud* terbesar adalah karyawan sebesar 31,8%. Karyawan cenderung melakukan *fraud* pada skala < Rp 10.000.000 – Rp 100.000.000. Kecurangan tersebut juga dapat terjadi karena adanya kelemahan dalam sistem yang dimiliki oleh suatu organisasi/perusahaan atau lembaga tertentu.

Lemahnya sistem pengendalian internal dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *fraud*. Walaupun sistem yang dibentuk sudah bagus, jika pengawasan atau pelaksanaannya kurang akan dapat mengakibatkan lemahnya sistem pengendalian. Pengendalian internal biasanya lebih ditekankan kepada individu atau manusia sebagai pelaku utama. Orang yang memiliki peran penting adalah faktor penting berjalannya pengendalian internal yang baik dan mengelola aset perusahaan yang berupa mesin maupun sumber daya manusia. Pengetahuan dasar mengenai SIA juga dibutuhkan dalam hal ini. SIA tidak hanya berlaku untuk laporan keuangan perusahaan, tetapi juga mencakup sumber daya manusia dan mesin/alat yang berfungsi untuk mengelola data maupun aktivitas bisnis lainnya.

Individu atau manusia yang mengelola sistem menjadi kunci utama dalam pencegahan kecurangan atau *fraud*. Apabila individu tersebut memang berniat untuk melakukan kecurangan maka sistem sebaik apapun akan tetap tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Maka dari itu moralitas individu sangat penting dalam menjalankan suatu sistem. Katharina (2020) menyatakan bahwa seseorang atau individu dianggap memiliki nilai moralitas yang tinggi jika pola dan sikap atau tindakan yang ditunjukkan dalam kehidupannya sehari-hari dijalankan sesuai standar moralitas yang berlaku. Teori perkembangan moral

Kohlberg menunjukkan bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan kecenderungan yang dimiliki oleh seorang individu pada saat melakukan perbuatan/perilaku tertentu yang memiliki kaitan dengan dilema etika adalah dasar level penalaran moralnya. Menurut Kohlberg, perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang belum tentu menunjukkan banyak tentang kematangan moral individu tersebut. Kematangan moral tidak terlihat dari perilaku, tapi pertimbangan atau penalaran mereka dapat mencerminkan kematangan moral seseorang.

Pada tahun 2021, PT. Gopek menemukan bahwa adanya kecurangan yang dilakukan oleh salah satu karyawan dengan memalsukan bukti pembelian alat kantor, dan setelah dilakukan pengecekan ulang bukti pembelian dan peralatan yang ada di kantor tidak sesuai dengan nota bukti pembelian. Total kerugian yang dialami kurang lebih sebesar Rp 21.000.000. Namun perusahaan mengambil langkah damai atas kasus *fraud* tersebut dengan syarat pemecatan dan pelaku harus membayar secara rutin kepada perusahaan hingga kerugian tersebut lunas. Berdasarkan dari kejadian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada PT. Gopek Cipta Utama kota Tegal.

Berdasarkan jurnal penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Abdurrahman Gemilang tahun 2020 dengan hasil penelitian bahwa sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, audit internal dan kompensasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan.

Dengan adanya uraian di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan

moralitas individu yang dapat mempengaruhi terjadinya *fraud* atau yang biasa diketahui sebagai kecurangan atau tindakan korupsi dalam sebuah perusahaan yang memiliki peluang terjadinya *fraud*. Dengan adanya hal tersebut maka penulis menarik judul “**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap *Fraud* Pada PT. Gopek Cipta Utama Tegal**”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1 Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam PT. Gopek Cipta Utama Tegal?
- 2 Apakah pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam PT. Gopek Cipta Utama Tegal?
- 3 Apakah moralitas individu berpengaruh negatif terhadap *fraud* dalam PT. Gopek Cipta Utama Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap *fraud* pada PT. Gopek Cipta Utama Tegal.
- 2 Mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap *fraud* pada PT. Gopek Cipta Utama Tegal.
- 3 Mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap *fraud* pada PT. Gopek Cipta Utama Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi PT. Gopek Cipta Utama Tegal, memberikan pengetahuan lebih jelas untuk mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya *fraud* pada PT. Gopek Cipta Utama Tegal.
- 2 Bagi mahasiswa, mengembangkan pemahaman tentang pentingnya sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan moralitas individu dan meningkatkan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab yang diberikan.
- 3 Bagi peneliti selanjutnya, memberikan gambaran dan acuan untuk membuat jurnal yang lebih lengkap dan melakukan evaluasi supaya penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik.

